

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa kelas Sepuluh SMA 'X' di Magelang memiliki derajat *Adversity Quotient* yang tergolong sedang (*Camper*), dimana siswa kelas sepuluh cukup mampu untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam menyeimbangkan ketiga tuntutan, yakni tuntutan akademik, jasmani dan kepribadian. Namun dalam mengatasinya siswa cenderung kurang memiliki motivasi untuk mencapai hasil yang maksimal, sehingga siswa mudah merasa puas dengan usaha yang sudah dilakukannya dan kurang memiliki motivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dimana derajat dimensi-dimensi yang dimiliki juga tergolong sedang.
2. Pada siswa yang memiliki derajat *Adversity Quotient* yang sedang, faktor keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesehatan (emosi dan fisik), serta kesadaran akan bakat dan kemauan yang dimiliki mampu mendukung siswa kelas sepuluh untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang timbul dalam memenuhi tuntutan akademik, jasmani dan kepribadian dalam sekolah berasrama.
3. Pada siswa yang memiliki derajat *Adversity Quotient* yang rendah (*Quitter*). Para siswa cenderung pasif dan kurang memiliki motivasi untuk meningkatkan kemampuan dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi, sehingga menimbulkan perasaan ketidakberdayaan untuk bertahan dalam memenuhi tuntutan akademik, kepribadian dan jasmani. Dimana derajat dimensi-dimensi yang dimiliki juga tergolong rendah.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas dan dengan menyadari adanya berbagai keterbatasan dai hasil penelitian ini, maka peneliti merasa perlu untuk mengajukan beberapa saran, yaitu :

5.2.1 Saran Teoretis

Secara teoritis, saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang *Adversity Quotient* pada siswa adalah :

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk melihat Kontribusi dimensi-dimensi *Adversity Quotient* terhadap *Adversity Quotient*

5.2.2 Saran Praktis

1. Saran bagi SMA ‘X’ di Magelang, agar dapat mempertimbangkan *Adversity Quotient* para siswa sebagai salah satu faktor yang diperlukan dalam proses seleksi penerimaan siswa baru SMA ‘X’ di Magelang melalui wawancara ataupun kuisisioner.
2. Saran bagi guru Bimbingan Konseling atau Bimbingan Penyuluhan, agar mempertimbangan derajat *Adversity Quotient* yang dimiliki siswa sebagai salah faktor yang perlu dikembangkan dan dioptimalkan pada siswa kelas sepuluh dalam menghadapi tuntutan akademik, jasmani dan kepribadian melalui diberikannya kegiatan-kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk mampu mengatasi kesulitan-kesulitannya, misalkan dengan diadakannya kegiatan seminar motivasi, kegiatan yang dapat menstimulasi siswa untuk memiliki daya juang dan kreatifitas ketika menghadapi kesulitan (contoh: kegiatan outbond, kegiatan seminar dan *Workshop* “*Character Building*”, ditingkatkannya keikutsertaan siswa dalam kepanitiaan, dll)
3. Saran bagi siswa kelas sepuluh SMA ‘X’ di Magelang, agar dapat mempertimbangan derajat *Adversity Quotient* yang dimiliki sebagai salah satu bahan masukan bagi para siswa sehingga siswa mampu termotivasi untuk meningkatkan derajat *Adversity Quotient* yang dimiliki agar mampu bertahan menghadapi kesulitan

dalam memenuhi ketiga tuntutan yakni, akademik, jasmani dan kepribadian di sekolah berasrama

4. Saran bagi orang tua siswa kelas sepuluh SMA 'X' di Magelang, agar dapat mempertimbangkan derajat *Adversity Quotient* yang dimiliki anak sebagai bahan masukan yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuannya dalam menyeimbangkan tuntutan akademik, jasmani dan kepribadian agar dapat bertahan menjalani pendidikan disekolah berasama melalui dukungan baik moril maupun materil yang diberikan kepada anak.

